Pendidikan Karakter Disiplin melalui Bercerita Menggunakan Media Pop Up Book Untuk Usia 5-6 Tahun di Kober Ash Shoddiq

Syahidah Nur Rohmah, Dedih Surana, Asep Dudi Suhardini

Program Studi Pendidikan dan Guru Paud, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia

syahidahnur299@gmail.com, dedihsuran@gmail.com, asepdudiftk.unisba@gmail.com

Abstract—This research is motivated by a problem found in Kober Ash Shoddiq group B namely the development of discipline which is still low. To improve the ability of discipline researchers used pop up book media through storytelling learning, one method that can be used as a method that can increase discipline in children. Subjects in this study were group student in Kober Ash Shoddiq aged 5-6 years totaling 17 students. The data collected is the result of observation and documentation. The results of the study show that before being given action only 2 children who were in the very well developed category 7 children were in the developing 5 children were in the development category according to expectations 3 children were in the undeveloped category. After being given an action using pop up book media, the results in cycle are 10 students starting to develop, 5 students who develop according to expectations, 2 students who develop very well. At the end cycle II, 4 students who developed according to expectations, and 3 students who developed very well. At the end of the third cycle which is starting to develop no longer found, 5 students who developed according to expectations, 12 students who developed very well. These improvements can be aimed at using pop up book media to help teachers in learning. PAUD teacher's suggestion is to be able to use this method as one of the learning methods to improve discipline through storytelling using pop up book media.

Keywords—Character Education, Discipline, Pop Up Book Media

Abstract—Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di Kober Ash Shoddiq Kelompok B yaitu perkembangan disiplin yang masih rendah. Untuk meningkatkan kemampuan disiplin, maka peneliti menggunakan media *pop up book* melalui pembelajaran bercerita, salah satu metode yang dapat digunakan sebagai metode yang dapat meningkatkan disiplin pada anak. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelompok B di Kober Ash Shoddiq yang usia 5-6 tahun berjumlah 17 siswa. Data yang terkumpul merupakan data hasil observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan tindakan hanya ada 2 anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB), 7 orang anak berada pada kategori mulai berkembang (MB), 5 orang anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH), 3 orang anak berada pada kategori belum berkembang. Setelah diberikan tindakan menggunakan media *pop up book* maka hasil pada siklus I yaitu 10 orang siswa mulai berkembang, 5 orang siswa

yang berkembang sesuai harapan, 2 orang siswa yang berkembang sangat baik. Pada hasil akhir Siklus II, 4 siswa yang mulai berkembang, 10 siswa berkembang sesuai harapan, dan 3 siswa yang berkembang sangat baik, pada akhir siklus III yaitu mulai berkembang sudah tidak ditemukan lagi, 5 orang siswa yang berkembang sesuai harapan, 12 orang siswa yang berkembang sangat baik. Peningkatan tersebut dapat ditujukan untuk kemampuan penggunaan media *pop up book* dapat membantu guru dalam pembelajaran. Saran bagi guru PAUD adalah agar dapat menggunakan metode ini sebagai salah satu metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan disiplin melalui bercerita menggunakan media *pop up book*.

Kata kunci—Pendidikan Karakter, Disiplin, Media Pop Up Book.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang di tujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki usia lebih lanjut, yang di selenggarakan pada jalur formal maupun non formal. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang diberikan bagi anak usia (0-6 tahun) yang di berikan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Dalam menumbuhkan dan mengembangkan karakter anak usia dini, Disiplin memegang peranan yang sangat penting, Disiplin diri bertujuan untuk membantu anak usia dini mengenal dan menemukan dirinya, serta mengatasi dan mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin, di samping itu juga untuk menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan belajar dan bermain, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang di tetapkan.

Pembiasaan disiplin pada diri anak penting karena dengan disiplin dapat memantapkan peran sosial anak. Berdasarkan hasil observasi perilaku disiplin anak didik di kober Ash Shoddiq masih sangat kurang. Hal ini terlihat

dari tingkah laku anak setiap hari seperti, ribut waktu belajar, tidak membereskan mainan setelah dipakai, tidak mendengarkan ibu guru ketika berbicara, tidak dapat sabar menunggu giliran ketika mencuci tangan, tidak membuang sampah pada tempatnya. melalui proses panjang, dimulai sejak dini dalam keluarga dan dilanjutkan di sekolah.

Berdasarkan Latar Belakang masalah yang telah di kemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana karakter disiplin pada anak usia 5-6 Tahun di Kober Ash Shoddiq sebelum penerapan bercerita menggunakan Pop Up Book.
2. Untuk mengetahui kondisi aktivitas anak dalam penerapan karakter disiplin melalui bercerita menggunakan Pop Up Book.
3. Untuk mengetahui peningkatan karakter disiplin pada anak usia dini usia 5-6 Tahun di Kober Ash Shoddiq setelah di lakukannya penerapan bercerita dengan media pop up book.

II. LANDASAN TEORI

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*doing the good*). Inilah pilar karakter yang diharapkan menjadi kebiasaan (*habits*), yaitu *habits of the mind* (kebiasaan dalam pikiran), *habits of the heart* (kebiasaan dalam hati), dan *habits of action* (kebiasaan dalam tindakan). Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*) (Lickona, 1991: 51). Menurut Rachman (Susilowati, 2005:18) bahwa disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan dalam melaksanakan tata tertib yang ada. Menurut Mac Millan, sebagaimana dikutip oleh Maman Rachman (2004), beberapa manfaat kedisiplinan bagi peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
Perilaku anak yang menyimpang, apapun bentuknya, biasanya bermula dari kurangnya anak diajari kedisiplinan. Itulah sebabnya, Macx Millan mengingatkan pentingnya disiplin diajarkan sejak dini.
- b. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
Dalam konteks ini, disiplin lebih diarahkan pada bagaimana anak mampu beradaptasi dengan lingkungan dimana ia hidup. Mac Millan melihat

anak yang tidak dibiasakan disiplin oleh gurunya disekolah akan mengakibatkan kurangnya pemahaman akan situasi lingkungannya sendiri.

- c. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan peserta didiknya terhadap lingkungannya.

Setiap anak memiliki tuntutan yang berbeda terhadap lingkungan dimana ia tinggal. Begitu usianya bertambah dewasa, ia memiliki pandangan tersendiri terhadap nilai-nilai yang mesti dianut. Dalam konteks ini, menurut Mac Millan, kedisiplinan bisa bermanfaat dalam menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan oleh anak.

- a. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
Pada dasarnya, keinginan anak itu berbeda-beda. Misalnya, keinginan tentang situasi kelas atau metode belajar yang diinginkan. Anak memiliki pandangan sendiri sesuai dengan keinginannya. Dalam konteks ini, disiplin penting ditegakkan untuk mengatur keseimbangan keinginan-keinginan tersebut.
- b. Menajuhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah
Sekolah memiliki berbagai peraturan yang diorientasikan demi kebaikan peserta didik. Nah, peraturan itu tidak akan pernah ditaati jika kedisiplinan tidak ditegakkan.
- c. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar
Baik dan benar itu bagian dari pendidikan moral. Tapi, jangan harapkan anak berperilaku baik jika seorang guru tidak pernah menegakan kedisiplinan.
- d. Peserta didik belajar dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.

Kedisiplinan yang ditegakkan oleh guru tidak hanya bermanfaat bagi anak itu sendiri, tetapi juga bagi lingkungan dimana anak itu tinggal. Karena itu, kedisiplinan yang ditegakkan sejak dini sejatinya memiliki efek jangka panjang dan berimbas cukup luas.

- a. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.
Disiplin diri merupakan sebuah kebaikan. Anak yang terbiasa disiplin, kata Mac Millan, jiwanya akan tenang dan tidak mudah frustrasi, yang terpancar dalam dirinya adalah optimisme dan selalu antusias dalam menyongsong masa depan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pendidikan Karakter Disiplin Melalui Bercerita Dengan Menggunakan Media Pop Up Book Usia 5-6 Tahun Di Kober Ash Shoddiq.

Salah satu upaya untuk meningkatkan perkembangan disiplin pada anak usia dini

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti sebelum memulai penelitian adalah mengetahui kemampuan awal

anak dalam disiplin. Dari hasil yang diperoleh dalam perilaku disiplin pada anak. kategori anak belum berkembang sebanyak 3 orang (17,64%), anak yang mulai berkembang sebanyak 7 anak (41,17%), anak yang berkembang sesuai harapan 5 anak (29,41%), dan anak yang berkembang sangat baik sebanyak 2 anak (11,76%). Maka peneliti melakukan tindakan perbaikan pada siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan perilaku disiplin pada anak diperoleh data kategori anak yang belum berkembang tidak ditemukan, anak yang mulai berkembang sebanyak 10 anak (58,82%), anak yang berkembang sesuai harapan 5 anak (29,41%), dan anak yang berkembang sangat baik sebanyak 2 anak (11,76%). Adapun kendala yang terjadi pada siklus I adalah penerapan metode bercerita maksimal karena pengaturan waktu bercerita yang belum maksimal, penjelasan aturan bercerita yang kurang jelas masih ada sebagian anak yang belum disiplin ketika mendengarkan cerita

Pada siklus II diperoleh hasil pengamatan perilaku disiplin pada anak, kategori anak yang mulai berkembang sebanyak 4 anak (23,52%), anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 10 anak (58,82%), dan anak yang berkembang sangat baik sebanyak 3 anak (17,64%). Kendala yang dihadapi pada siklus II adalah masih ada anak yang kurang fokus dalam mendengarkan cerita.

Setelah dilakukan kembali perbaikan pada siklus III, ternyata hasil yang diperoleh adalah data anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak (29,41%), dan anak yang berkembang sangat baik sebanyak 12 anak (70,58%).

B. Peningkatan Disiplin Melalui Bercerita Dengan Menggunakan Media Pop Up Book Di Kober Ash Shoddiq

Dari hasil penelitian siklus I hingga siklus III terdapat peningkatan yang signifikan, dari hasil akhir siklus I yaitu tidak terdapat anak yang belum berkembang (BB), anak yang mulai berkembang (MB) berjumlah 10 orang (58,82%), anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 5 orang (29,41%) dan anak yang berkembang sangat baik 2 orang (11,76%). Dari hasil akhir siklus II yaitu tidak terdapat anak yang belum berkembang, anak yang mulai berkembang (MB) berjumlah 4 orang (23,52%), anak yang berkembang sesuai harapan berjumlah 10 orang (58,82%), dan anak yang berkembang sangat baik 3 orang (17,64%). Dan dari hasil akhir siklus III yaitu tidak terdapat anak yang belum berkembang (BB), dan tidak terdapat pula anak yang mulai berkembang (MB), anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 5 orang (29,41%), dan anak yang berkembang sangat baik (BSB) berjumlah 12 orang (70,58%) artinya ada peningkatan disiplin yang signifikan.

Penerapan metode bercerita dalam peningkatan disiplin anak dapat dilakukan dengan media *pop up book*, karena dengan media *pop up book* anak sangat senang dan sangat bersemangat serta antusias sehingga memotivasi anak dalam proses pembelajaran tentang disiplin, Karena

media *pop up book* yang menarik dan disenangi oleh anak.

Dari hasil persentase diatas sangat terlihat peningkatan disiplin anak yang sangat signifikan dalam berperilaku disiplin terhadap aturan yang ada di sekolah, anak sudah dapat berperilaku disiplin dengan mentaati setiap aturan yang ada di sekolah, anak dapat melakukan aturan yang ada di sekolah dengan kesadaran sendiri tanpa harus diingatkan. Sehingga diharapkan anak akan terbiasa berperilaku disiplin dimanapun mereka berada baik di lingkungan sekolah atau di lingkungan luar. Sehingga anak dapat berperan aktif dari setiap aturan yang ada sebagai pengetahuan tentang kebaikan dan perilaku disiplin mentaati aturan diharapkan menjadi kebiasaan anak dalam melakukan kebaikan karena didasarkan adanya niat untuk melakukan kebaikan yaitu disiplin mentaati setiap aturan yang ada.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian pendidikan karakter disiplin melalui bercerita dengan media *pop up book* pada kelompok B Kober Ash Shoddiq dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perkembangan disiplin anak sebelum diberikan tindakan melalui pembelajaran bercerita dengan media *pop up book* menunjukkan bahwa pada umumnya disiplin yang dimiliki anak belum memperlihatkan hasil yang baik. Dikarenakan pada hasil observasi yang dilakukan peneliti sebelum dilakukan penelitian sebelum diberikan tindakan anak-anak masih belum mampu berperilaku disiplin terhadap aturan yang ada di sekolah, hal tersebut dikarenakan beberapa permasalahan yang ditemukan dilapangan berkaitan dengan disiplin pada anak salah satunya yakni kegiatan pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran yang hanya menitikberatkan pada pembelajaran membaca, menulis dan berhitung sehingga anak mudah merasa bosan dalam setiap pembelajarannya.
2. Kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan disiplin anak kelompok B Kober Ash Shoddiq dari mulai siklus I hingga siklus III yaitu melalui pembelajaran bercerita dengan media *pop up book*. Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari senin, 9 desember 2019 dan hari rabu, 12 desember 2019 pada pukul 08 hingga pukul 11.00 dimana kegiatan yang dilakukan yaitu dimulai dari bercerita. Kemudian pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari senin 16 desember 2019 dan hari rabu, 18 desember 2019 pada pukul 08.00 hingga pukul 11.00. dimana kegiatan pembelajaran bercerita yang dilakukan berbeda dengan siklus I, dengan buku cerita *pop up book* yang berbeda dan cerita yang berbeda. Dan pada siklus III kegiatan pembelajaran berbeda dengan siklus I dan II, dimana setiap siklus peneliti menggunakan buku

cerita *pop up book* yang berbeda judul cerita yang berbeda.

3. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tiga siklus dengan dua tindakan disetiap siklusnya, indikator pendidikan karakter disiplin anak menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Pada akhir siklus I, perilaku disiplin anak menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori mulai berkembang (MB) 10 orang (58,82%), berkembang sesuai harapan (BSH) 5 orang (29,41%), anak pada kategori berkembang sangat baik (BSB) 2 orang (11,76%). Pada akhir siklus II, perilaku disiplin anak menunjukkan peningkatan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori mulai berkembang (MB) 4 orang (23,52%), berkembang sesuai harapan (BSH) 10 orang (58,82%), dan berkembang sangat baik (BSB) 3 orang (17,64%). Peningkatan terbesar yakni terlihat pada siklus III dimana sebagian besar anak berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB) 12 orang (70,58%) anak dan berkembang sesuai harapan (BSB) 5 orang (29,41%). Sehingga kegiatan pembelajaran bercerita dengan media *pop up book* pada penelitian ini menunjukkan pengaruh pembelajaran terhadap peningkatan aspek perkembangan anak salah satunya perkembangan disiplin. Kegiatan pembelajaran ini dapat digunakan sebagai alternatif kegiatan yang menunjang perkembangan disiplin anak agar lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi, Dkk. 2015. Penelitian tindakan kelas. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- [2] Aqib, dkk. 2017. Penelitian tindakan kelas (PTK) TK/RA, SLB, SDLB. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- [3] Mursid, 2015. Pembelajaran Paud. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [4] Soleh, Muwafik. 2012. Membangun karakter Dengan Hati Nurani. Erlangga.
- [5] Syaiful. B.D dan Aswan Z. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- [6] Purnama, dkk. 2017. Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode pembiasaan Di Tk Anapara Kencana Tahun Ajaran 2016/2017. Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan.
- [7] Yanti, T. Y. Meningkatkan Disiplin anak Melalui Bercerita Pada Kelompok A Di Tk Islam Mutiara Surabaya.
- [8] Yusrin, Ajeng. 2012. Kiat-kiat Menjadi Guru Paud Yang Di Sukai Anak. Yogyakarta: Diva Press
- [9] Wardhani, I.G.A.K, dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.
- [10] Wibowo. 2012. Pendidikan Karakter “Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [11] Rahmawati, Sriyanto, & Hafidah. (2015). “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Melalui Media Pop Up Book Pada Kelompok B TK Al Islam 4 Surabaya” <http://download.portalgaruda.org>. (31 Juli 2019)
- [12] Masnipal, (2015). Bahan Ajar Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Panduan Bagi Mahasiswa Calon Guru dan Pengelola

PAUD Profesional

- [13] Paizaluddin & Ermalinda. 2013. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom ActioN Researsh). Panduan Teoritis Dan Praktis, Bandung: ALPABET.
- [14] Masnipal, (2015). Bahan Ajar Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Panduan Bagi Mahasiswa Calon Guru dan Pengelola PAUD Profesional
- [15] Susanto, Ahmad, 2018. Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori). Jakarta: Bumi Aksara.
- [16] Marzuki, 2015. Pendidikan Karakter Islam. Jakarta: Amzah.
- [17] Purnama Adinda, Safitri Revina, & Tarigan Ester Emerarita. (2017). “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan Di TK Bina Anaparasa Kencana Tahun Ajaran 2016/2017”. (17 Juli 2019)